

**PERENCANAAN KURIKULUM PAI**  
Studi Kasus di Sekolah Menengah Atas  
Muhammadiyah Pamijahan Bogor

Saepullah<sup>1</sup> Sarwenda<sup>2</sup> Anima Yulistia<sup>3</sup> dan Bella Fitriani<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Institut Ilmu al-Qur'an Jakarta  
<sup>2 3 4</sup>Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Aulia Bogor

<sup>2</sup>[saepullah@iiq.ac.id](mailto:saepullah@iiq.ac.id), <sup>1</sup>[sarwenda.family@gmail.com](mailto:sarwenda.family@gmail.com),  
<sup>3</sup>[animayulistia@gmail.com](mailto:animayulistia@gmail.com), <sup>4</sup>[bellafitriani2212@gmail.com](mailto:bellafitriani2212@gmail.com)

### **Abstrak**

Kurikulum sebagai sarana untuk mencapai tujuan Pendidikan, berfungsi sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan belajar. Rancangan kurikulum selayaknya dijadikan landasan bagi sekolah untuk mengembangkan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui langkah-langkah perencanaan kurikulum yang ada di Sekolah Menengah Atas Swasta (SMAS) Muhammadiyah Pamijahan Bogor. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan menggunakan metode studi kasus. Data utama didapat melalui wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMAS Muhammadiyah Pamijahan Bogor, melakukan perencanaan kurikulum melalui enam langkah. Pertama, pelatihan guru. Kedua, rapat mengenai kurikulum. Ketiga, merumuskan tujuan. Keempat, menentukan isi kurikulum. Kelima, menentukan metode pembelajaran. Keenam, merancang strategi bimbingan.

Kata Kunci: PAI, Kurikulum, Pendidikan, Perencanaan. SMAS.

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan secara alami sebagai kebutuhan hidup manusia (Ramayulis, 2002: 28). Pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana, dengan tujuan suasana belajar dan proses pembelajaran, menjadikan peserta didik aktif, mengembangkan potensi dirinya. Potensi yang dimaksud yaitu memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, dan Negara (Ramayulis, 2002: 30).

Sekolah sebagai institusi sosial mengemban tugas menyiapkan para siswa menjadi warga masyarakat yang sesuai dengan cita-cita harapan dan nilai-nilai yang berlaku dan dianut oleh masyarakat tersebut (Hamalik, 2008: 59). Mewujudkan pendidikan yang efektif ini direalisasikan melalui pengajaran dengan menyediakan lembaga pendidikan sebagai sarana pembelajaran terhadap peserta didik. Sekolah sebagai lembaga atau tempat berlangsungnya proses pendidikan yang dilakukan dengan

tujuan untuk mengubah tingkah laku individu ke arah yang lebih baik melalui interaksi dengan lingkungan sekitar (Bafadhol, 2017: 60).

Lembaga pendidikan formal dengan demikian, di dalamnya wajib memiliki kurikulum formal. Kata kurikulum sudah tidak asing lagi bagi para pendidik (*teaching staff*) dan tenaga kependidikan (*non teaching staff*). Kurikulum merupakan salah satu komponen utama terselenggaranya proses pembelajaran dan pendidikan di sekolah (Hamdan, 2014: 1).

Kurikulum pada pendidikan formal adalah sesuatu yang pokok, karena kurikulum inilah satu-satunya yang ditawarkan oleh lembaga pendidikan kepada peserta didik. Kurikulum bukanlah sekedar rencana pembelajaran yang tersusun dalam sejumlah mata pelajaran, melainkan kurikulum adalah semua yang secara nyata terjadi dalam proses pembelajaran di sekolah (Tafsir, 1994: 53). Kurikulum dalam proses pembelajaran, dapat berubah atau mengalami penyempurnaan sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman, sehingga kurikulum dapat pula mengacu kepada kemajuan teknologi dan pengetahuan.

Kurikulum merupakan cerminan pengalaman yang akan dialami oleh anak di sekolah. Kurikulum tidak hanya mengikuti batas pelajaran, tetapi seluruh kehidupan dalam kelas, seperti hubungan sosial antara guru dan murid, metode mengajar, cara mengevaluasi termasuk kurikulum (Masykur, 2019: 14-15). Kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan dalam

pendidikan, dan pedoman dalam pelaksanaan pendidikan. Kurikulum menunjukkan apa yang harus dipelajari dan kegiatan apa yang harus dilakukan oleh peserta didik, serta hasil yang diharapkan dalam pembelajaran (Sudarman, 2019: 49).

Kurikulum sebagai suatu rencana (*plan*) pembelajaran, berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan proses belajar mengajar di sekolah. Disamping itu juga, mengandung perencanaan kegiatan yang akan dilakukan selama berlangsungnya proses belajar mengajar, kedudukannya seperti dianggap sebagai *instructional guidance*, juga sebagai alat *anticipatory*, yaitu alat yang dapat meramalkan target kurikulum yang akan dicapai diakhir pembelajaran (Hamdan: 3).

Sebagai bagian terpenting dari kegiatan pendidikan, kurikulum memiliki fungsi utama sebagai pedoman dalam proses pelaksanaan pendidikan. Rancangan kurikulum dalam pendidikan harus diposisikan sebagai pijakan bagi sekolah untuk mengembangkan pendidikan. Oleh karena itu, kurikulum pada masing-masing sistem pendidikan direncanakan dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Masyarakat berkembang secara dinamis, kurikulum pun harus berkembang secara dinamis, dan dibutuhkan perubahan (Syaufi & Hambali, 2019). Oleh karena itu, penelitian ini layak untuk dilakukan. Studi ini berfokus pada bagaimana perencanaan kurikulum PAI di

SMAS Muhammadiyah Pamijahan Bogor yang akan diimplementasikan ke dalam proses pembelajaran.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*), karena data-data utama bersumber pada data yang di dapat di lapangan (Sugiyono, 2009: 245). Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus di SMAS Muhammadiyah Pamijahan Bogor, yaitu dengan memperhatikan semua aspek penting dari suatu kasus yang diteliti.

Sumber data yang digunakan pada studi ini adalah sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer di dapat melalui wawancara dengan guru PAI SMAS Muhammadiyah Pamijahan Bogor. Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas, di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan (Sugiyono, 2009: 140). Sumber data sekunder merupakan data yang didapat melalui studi pustaka yang sesuai dengan pokok bahasan dalam penelitian ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kurikulum Pendidikan Islam

Kurikulum pendidikan agama Islam merupakan sarana atau alat untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam yang sekaligus juga arah pendidikan agama dalam rangka pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dalam konsep Islam menuju *Insan Kamil* sebagai *'Abdullah* dan sekaligus sebagai *Khalifatullah fil ardh*. Pendidikan agama Islam akan membawa dan menghantarkan serta membina anak didik menjadi warga negara yang baik sekaligus umat yang taat beragama (Hamdan, 2014: 100).

Pengembangan Kurikulum PAI di mulai dari kegiatan perencanaan, dimana dalam perencanaan tersebut diawali dengan ide-ide yang akan di tuangkan dan di kembangkan dalam program. Menurut Muhaimin ide-ide tersebut berasal dari Visi, kebutuhan *Stakeholder* (Siswa, Masyarakat, Penggunaan Lulusan) dan kebutuhan untuk studi lanjut, hasil evaluasi kurikulum sebelumnya dan tuntutan perkembangan IPTEK, pandangan-pandangan para pakar dengan berbagai latar belakang, dan kecenderungan era globalisasi yang menuntut seseorang untuk memiliki etos, belajar sepanjang hayat, melek sosial, Politik, budaya dan teknologi (Muhaimin, 2005: 12).

Menurut Beane James yang dikutip dari Akhmad Syaufi dan Hambali, perencanaan kurikulum adalah proses yang melibatkan banyak elemen dari berbagai tingkatan (level) untuk membuat keputusan

tentang tujuan pembelajaran, cara mencapai tujuan pembelajaran, situasi belajar-mengajar dan meninjau efektivitas metode. Menurutnya "Proses perencanaan kurikulum adalah apa yang membuat tujuan pembelajaran seharusnya, bagaimana mereka dapat dengan sengaja dilakukan melalui situasi belajar-mengajar, dan apakah tujuan dan sarana keduanya sesuai dan efektif" (Syaufi & Hambali, 2019). Fungsi kurikulum dalam proses pendidikan adalah sebagai alat mencapai tujuan pendidikan, berarti kurikulum memiliki bagian-bagian penting dan penunjang yang dapat mendukung operasinya dengan baik. Bagian-bagian ini disebut komponen yang saling berkaitan, berinteraksi dalam upaya mencapai tujuan (Ramayulis, 2002: 234).

Perencanaan kurikulum membutuhkan langkah-langkah yang harus dilakukan oleh seorang pendidik di setiap lembaga pendidikannya. Langkah-langkah perencanaan kurikulum PAI menggambarkan aspek-aspek atau komponen-komponen yang harus dikembangkan dalam setiap kegiatan pengembangan kurikulum dan pengembangan pembelajaran. Artinya, komponen-komponen ini adalah panduan dalam merencanakan kurikulum (Masykur, 2019: 19). Komponen kurikulum, di dalamnya terdapat tujuan, isi atau materi, proses atau sistem pembelajaran, media atau sumber serta evaluasi. Komponen-komponen tersebut saling berkaitan erat antara satu dengan yang lainnya (Sudarman, 2019: 8).

Tujuan di dalam kurikulum, merupakan gambaran dari harapan, yaitu sasaran yang menjadi acuan bagi semua aktivitas yang dilakukan untuk mencapainya (Sudarman, 2019: 9), sehingga kurikulum perlu dirumuskan sebuah tujuan, karena tujuan akan mengarahkan komponen-komponen yang lainnya. Komponen tujuan dalam rancangan kurikulum menjadi ide atau gagasan awal yang diinginkan dalam setiap proses pendidikan. Rancangan tujuan memberikan arah terhadap proses pendidikan sesuai dengan yang dicita-citakan. Tujuan memberikan pegangan mengenai apa yang harus dilakukan, bagaimana cara melakukannya, dan merupakan patokan untuk mengetahui sampai dimana tujuan itu telah dicapai. Tujuan memegang peranan sangat penting, akan mewarnai komponen-komponen lainnya dan akan mengarahkan semua kegiatan mengajar. Tujuan kurikulum yang dirumuskan menggambarkan pula pandangan para pengembang kurikulum mengenai pengetahuan, kemampuan, serta sikap yang ingin dikembangkan (Masykur, 2019: 20). Isi materi yang dituliskan pada kurikulum menempati posisi yang penting dan turut menentukan kualitas hasil Pendidikan (Masykur, 2019: 29). Komponen isi kurikulum adalah susunan bahan kajian dan pembelajaran yang berguna untuk mencapai tujuan pembelajaran yang meliputi bahan kajian dan juga mata pelajaran (Sudarman, 2019: 10). Isi kurikulum ini berupa materi pembelajaran yang diprogramkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Materi tersebut di susun ke dalam silabus,

dan dalam mengaplikasikannya dicantumkan pula dalam Satuan Acara Perkuliahan (SAP) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Setiap materi tersebut harus jelas *scope* dan *sequency* (Ramayulis, 2002: 235).

Zais mengemukakan yang dikutip dari Masykur, ada empat kriteria dalam melakukan pemilihan isi atau materi kurikulum. Pertama, materi kurikulum memiliki tingkat kebermaknaan yang tinggi (*significance*). Kedua, materi kurikulum bernilai guna bagi kehidupan (*utility*). Ketiga, materi kurikulum sesuai dengan minat siswa (*interest*). Keempat, materi kurikulum harus sesuai dengan perkembangan individu (*human development*) (Masykur, 2019: 30).

Dalam buku yang ditulis oleh Masykur, Sukmadinata mengungkapkan penyusunan bahan kurikulum perlu memperhatikan tujuh urutan. Pertama, urutan kronologis, yaitu untuk mengurutkan bahan ajar yang mengandung urutan waktu seperti peristiwa-peristiwa sejarah, penemuan-peremuan, dan sebagainya. Kedua, urutan kausal, yaitu urutan bahan ajar yang mengandung sebab-akibat. Ketiga, urutan struktural, yaitu urutan bahan ajar yang disesuaikan dengan strukturnya. Keempat, urutan logis dan psikologis, yaitu urutan bahan ajar yang disusun dari yang sederhana kepada yang rumit/kompleks (logis) dan dari yang rumit/kompleks kepada yang sederhana (psikologis). Kelima, urutan spiral, yaitu urutan bahan ajar

yang dipusatkan pada topik-topik tertentu, kemudian diperluas dan diperdalam. Keenam, urutan rangkaian ke belakang, yaitu urutan bahan ajar yang dimulai dari langkah terakhir kemudian mundur ke belakang. Ketujuh, urutan berdasarkan hierarki belajar, yaitu urutan bahan yang menggambarkan urutan perilaku yang mula-mula harus dikuasai siswa, berturut-turut sampai perilaku terakhir (Masykur, 2019: 32).

Komponen media (Sarana dan Prasarana) sebagai sarana perantara dalam pembelajaran untuk menjabarkan isi kurikulum agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Media tersebut berupa benda (materil) dan bukan benda (non materil). Komponen strategi merujuk kepada pendekatan dan metode serta teknik mengajar yang digunakan. Strategi termasuk juga komponen penunjang lainnya seperti: sistem administrasi, pelayanan BK, pengayaan, dan sebagainya. Komponen Proses Pembelajaran berfokus kepada perubahan tingkah laku diri peserta didik, sebagai indikator keberhasilan pelaksanaan kurikulum. Proses pembelajaran dituntut sarana pembelajaran yang kondusif, sehingga memungkinkan dan mendorong kreativitas peserta didik dengan bantuan pendidik. Komponen evaluasi erat kaitannya dengan perubahan tingkah laku setelah melalui suatu proses kegiatan dan sekaligus juga mengukur kemampuan peserta didik sebagai hasil akhir yang diperoleh setiap peserta didik. Langkah-langkah perencanaan kurikulum PAI di sekolah tersebut yang telah

dikemukakan di atas menggambarkan aspek-aspek atau komponen-komponen yang harus dikembangkan dalam setiap kegiatan pengembangan kurikulum dan pengembangan pembelajaran (Masykur, 2019: 19).

### **Kurikulum PAI di SMAS Muhammadiyah Pamjahan Bogor**

Kurikulum yang digunakan di SMAS Muhammadiyah Pamjahan Bogor adalah Kurikulum 2013 semenjak tahun 2016, yang telah di revisi dan sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Pengembangan kurikulum SMAS Muhammadiyah Pamjahan Bogor dilaksanakan melalui perencanaan kurikulum. Pertama, yaitu mengikuti pelatihan guru. Tujuan pelatihan guru bertujuan untuk menambah pengetahuan, keterampilan, dan perbaikan sikap dari peserta pelatihan. Arah tujuan pelatihan adalah pengembangan penampilan kerja individu dan pengembangan karir seseorang. Artinya sebelum merancang suatu kurikulum, langkah ini sangat penting dilakukan oleh guru agar guru dapat mendapatkan informasi yang tepat agar nantinya dapat merancang sebuah kurikulum dengan baik (Budiyanto, 2021).

Kedua, Mengadakan Rapat Guru. Hal ini bertujuan agar semua guru yang akan merancang sebuah kurikulum dapat melakukannya dengan baik. sebagaimana yang kita ketahui, bahwa dengan adanya rapat atau musyawarah maka hal-hal wajib yang harus dikerjakan oleh guru bisa terselesaikan dengan baik dengan mengambil keputusan yang

disepakati. Rapat membahas isi kurikulum, yang di mana isi kurikulum tersebut mencakup Visi Misi sekolah, materi pembelajaran, Masalah RPP dan Silabus, penentuan KKM, dan merancang strategi atau metode pembelajaran. Setelah ruru membuat RPP, silabus, dan lainnya, selanjutnya dikirimkan ke bagian kurikulum untuk dibukukan di buku dua. Hasil rapat inilah diberikan kepada bagian kurikulum yang telah ditunjuk di sekolah tersebut (Budiyanto, 2021). Ketiga, Merumuskan Tujuan. Tujuan kurikulum dirumuskan didasarkan pada dua hal. Hal yang pertama, yaitu perkembangan tuntutan, kebutuhan dan kondisi masyarakat. Hal kedua, didasari oleh pemikiran-pemikiran yang terarah pada pencapaian nilai-nilai filosofis, terutama falsafah Negara (Sudarman, 2019: 9). Budiyanto mengatakan, bahwa merumuskan tujuan dalam merancang sebuah kurikulum sangat dibutuhkan. Tujuan sekolah dalam kurikulum PAI adalah mempersiapkan peserta didik yang bertaqwa kepada Allah Yang Maha Esa dan berakhlak mulia (Budiyanto, 2021).

Keempat, menentukan materi atau isi kurikulum, yang di mana isi kurikulum tersebut mencakup Visi Misi sekolah, materi pembelajaran, masalah RPP dan Silabus, dan penentuan KKM. Materi tersebut kemudian dimasukkan ke dalam perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran meliputi RPP, silabus, program semester, dan Program Tahunan. RPP menurut Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses, Rencana Pelaksanaan



Pembelajaran adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. Hal ini bertujuan untuk memudahkan guru dalam mengajar agar sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar pada hari tersebut. Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/bahan/alat belajar yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan. Program Semester (Prosem). Program Tahunan (Prota) merupakan program umum setiap mata pelajaran yang dibuat setiap awal tahun ajaran. Program tahunan merupakan pedoman untuk mengembangkan program semester, mingguan dan program harian (Budiyanto, 2021).

Kelima, menentukan Metode Pembelajaran, merupakan salah satu cara untuk menyajikan bahan pelajaran dan pengajaran agar tercapainya tujuan pendidikan. Di SMAS ini telah digunakan metode ceramah, diskusi, kerja kelompok, dan kisah dalam proses pembelajarannya (Budiyanto, 2021). Metode ceramah adalah suatu cara penyajian atau penyampaian informasi melalui penuturan secara lisan oleh pendidik kepada peserta didik (Ramayulis, 2002: 281). Metode diskusi adalah suatu cara penyajian atau penyampaian bahan pembelajaran di mana pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik/membicarakan dan menganalisis secara ilmiah guna

mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternative pemecahan atas sesuatu masalah (Ramayulis, 2002: 281). Metode kerja kelompok adalah suatu cara mengajar dimana guru membagi murid-muridnya ke dalam kelompok belajar tertentu dan setiap kelompok diberi tugas-tugas tertentu dalam rangka mencapai tujuan (Ramayulis, 2002: 281). Metode kisah ialah suatu cara mengajar dimana guru memberikan materi pembelajaran melalui kisah atau cerita. Metode ini kerap kali digunakan oleh pendidik di SMAS Muhammadiyah Pamijahan Bogor, terutama dalam mata pelajaran PAI. Metode ini juga sangat disukai oleh peserta didik karena dengan bantuan media pembelaran yang memadai seperti proyektor, siswa dapat mudah memahami materi yang disampaikan.

Keenam, Merancang Strategi Bimbingan. Strategi sangat erat hubungan dengan siasat atau taktik yang digunakan guru dalam melaksanakan kurikulum secara sistemik dan sistematis. Sistemik mengandung arti adanya saling keterkaitan di antara komponen kurikulum sehingga terorganisasikan secara terpadu dalam mencapai tujuan, sedangkan sistematis mengandung pengertian bahwa langkah-langkah yang dilakukan guru secara berurutan sehingga mendukung tercapainya tujuan (Masykur, 2019: 36).

Sekolah ini merancang strategi bimbingan dengan cara menyediakannya guru BK (Bimbingan dan Konseling) untuk mengatasi permasalahan yang

dihadapi oleh siswa. Namun menurut Budiyanto, adanya guru BK bukan hanya untuk siswa yang mempunyai masalah kenakalan saja, tapi siswa yang berprestasi pun harus melakukan bimbingan (Budiyanto, 2021). Kelebihan yang dirasakan setelah membuat langkah-langkah perencanaan kurikulum, dalam implementasinya guru tidak terlalu lelah dalam mengajar karena dalam kurikulum 2013 guru hanya sebagai fasilitator dan siswa dituntut untuk aktif, inovatif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Terlebih untuk guru yang usianya sudah tidak muda lagi, ini merupakan kelebihan yang jadi keuntungan sebab dalam proses pembelajarannya tidak dituntut untuk menguasai materi dan tidak perlu menjelaskan banyak materi kepada peserta didik (Budiyanto, 2021).

Ditinjau dari faktor kendala yang merupakan kekurangannya, yaitu kurangnya sarana dan prasarana dalam sekolah tersebut. Sehingga membuat proses pembelajaran terkadang tidak efektif. Selain itu, kekurangannya juga dirasakan oleh guru, yaitu tidak menguasai IPTEK. Di era 4.0, terlebih jika sekolah tersebut telah menggunakan kurikulum 2013 maka sudah seharusnya seorang guru dan peserta didik mampu menguasai IPTEK. Karena hal ini merupakan salah satu faktor yang wajib dalam melaksanakan kurikulum 2013. Faktor-faktor yang menjadi kendala atau kekurangan dalam implementasi kurikulum PAI di SMAS Muhammadiyah Pamijahan Bogor tidak dapat dimanipulasi dan

harus diupayakan dapat terwujud menjadi pembelajaran yang efektif.

## KESIMPULAN

Perencanaan kurikulum PAI di SMAS Muhammadiyah Pamijahan Bogor terdapat enam komponen penting yang harus dipenuhi. Enam komponen tersebut yaitu; mengikuti pelatihan guru agar guru dapat mendapatkan informasi yang tepat dalam merancang kurikulum. Kedua, Selalu mengadakan rapat guru. Ketiga, merumuskan tujuan, agar proses pembelajaran terarah dengan baik. Keempat, merumuskan isi kurikulum. Isi kurikulum tersebut mencakup visi misi sekolah, materi pembelajaran, masalah RPP dan Silabus, dan penentuan KKM. Kelima, menentukan metode pembelajaran. Metode Pembelajaran yang digunakan di SMAS Muhammadiyah Pamijahan Bogor dalam mata pelajaran PAI yaitu metode ceramah, metode diskusi, kerja kelompok, dan metode kisah. Keenam, merancang strategi pembelajaran dengan mengadakan guru BK untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh siswa. Tahapan-tahapan perencanaan kurikulum diatas menunjukkan bahwa perencanaan kurikulum adalah proses yang terstruktur secara sistematis, logis dan jelas sehingga menghasilkan rencana kurikulum yang luas dan spesifik.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Bafadhol, Ibrahim. Lembaga Pendidikan Islam: *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 06 , No. 11, Januari 2017, hal. 60.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Dasar-dasar pengembangan kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Hamdan. 2014. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam: Teori dan Praktek*. Bajarmasin: Iain Antasari Press.
- Masykur, R. 2019. *Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum*. Brojonegoro: Aura, CV. Anugrah Utama Raharja.
- Muhaimin. 2005. *Pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di sekolah, madrasah dan perguruan tinggi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ramayulis. 2002. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sudarman. 2019. *Pengembangan Kurikulum Kajian Teori dan Praktek*. Samarinda: Mulawarman University Press.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Syaufi, Akhmad, dan Hambali. 2019. Menggagas Perencanaan Kurikulum Menuju Sekolah Unggul, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol. 03, No. 01, Maret 2019.
- Tafsir, Ahmad. 1994. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Hasil wawancara dengan bapak Budiyanto, guru PAI SMAS Muhammadiyah Pamijahan Bogor pada tanggal 30 Juni 2019 pukul 11:17 WIB.